

KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN *SELF REGULATED LEARNING* MATAKULIAH AKUNTANSI MANAJEMEN DAN BIAYA

T Tutut Widiastuti A¹⁾, Tika Karlina Rachmawati²⁾, Widiawati³⁾

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

email: ¹⁾widiastuti@uinsgd.ac.id, ²⁾tikakarlinarachmawati@uinsgd.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

email: ³⁾widiawati@uinsgd.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi Kemampuan Pemecahan Masalah dan Self Regulated Learning Matematis Mahasiswa pada Mata Kuliah Akuntansi Manajemen dan Biaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan menggunakan desain penelitian cross-sectional dimana data yang berhubungan dengan variabel bebas dan terikat dihimpun dalam waktu bersamaan. Seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Manajemen dan Biaya sebanyak 192 mahasiswa merupakan populasi dalam penelitian ini. Sedangkan sampelnya adalah 61 mahasiswa yang telah terpilih dengan metode sample random sampling. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis dengan Self Regulated Learning mempunyai korelasi yang positif, dari hal tersebut dapat diartikan bahwa jika mahasiswa yang mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis dikategorikan bagus, maka mahasiswa tersebut juga mempunyai self regulated learning yang tinggi.

Kata Kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah, Korelasi, Self Regulated Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan di suatu Negara merupakan hal yang sangat fundamental untuk didapatkan anak usia sekolah, karena dengan pendidikan anak (peserta didik) mampu mengikuti segala perubahan jaman. Terlebih saat ini perubahan jaman itu sangat cepat dan harus didukung oleh pendidikan yang memadai. Salah satu pendidikan yang harus dimiliki peserta didik pada semua jenjang sekolah adalah pendidikan matematika dengan segala aspek kognitifnya. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan Ramdani, Y (2006: 2), bahwa matematika menjadi basis yang kuat dalam dunia ilmu pengetahuan, dikarenakan tidak terdapat satu cabang ilmu pengetahuan yang tidak melibatkan matematika. Tanggapan tersebut dapat diterima karena selain pengetahuan matematika itu sendiri, matematika juga

mewariskan bahasa, sistem, dan aturan yang dapat memberikan ilmu menjadi suatu bentuk dan kuasa.

Salah satu cabang ilmu pengetahuan yang selalu melibatkan matematika adalah ilmu pengetahuan yang dikhususkan pada mata kuliah Manajemen Akuntansi dan Biaya tentang perbankan dan manajemen. Bastian dan Nurlala (2006) berpendapat akuntansi biaya ialah ilmu yang fokus mendalami metode yang digunakan guna mendata, memperkirakan, dan menyampaikan informasi tentang anggaran yang digunakan ketika proses produksi. Sedangkan menurut Kholmi dan Yuningsih (2009) akuntansi biaya adalah proses penelusuran, pendataan, pendistribusian, serta pembuatan laporan dengan kajian terhadap anggaran yang memiliki kaitan dengan kegiatan produksi sebuah perusahaan dalam memproduksi barang atau jasa.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa mata kuliah Manajemen Akuntansi dan Biaya banyak memerlukan perhitungan Matematika terlebih untuk menilai kemahiran mahasiswa dalam memecahkan permasalahan matematis.

Robert L. Solso (Mawaddah, 2015) menyatakan pemecahan masalah ialah gagasan yang terfokus guna memutuskan pemecahan masalah yang khusus. Sedangkan, Kesumawati (Mawaddah, 2015) memiliki pandangan kemampuan tersebut sebagai kecakapan dalam melakukan identifikasi unsur yang diketahui, ditanya, dan kelengkapan komponen yang dibutuhkan, dapat melakukan penyusunan model matematika, mampu memutuskan dan melakukan pengembangan strategi penyelesaian, mampu memberikan penjelasan dan melakukan pemeriksaan keabsahan jawaban yang telah didapatkan. Menurut Gunantara (2014) kemampuan pemecahan masalah ialah keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik ketika menyelesaikan sebuah permasalahan dan menerapkan di kehidupan sehari-hari. Dari definisi tersebut bisa ditafsirkan bahwa kemampuan pemecahan masalah sangat diperlukan mahasiswa untuk menentukan solusi suatu permasalahan.

Senada dengan Bell (1978) bahwa hasil penelitian memperlihatkan strategi pemecahan masalah yang biasanya digunakan ketika mempelajari matematika dalam hal spesifik, bisa diberikan dan diterapkan pada konteks pemecahan masalah yang berbeda. Ketikan memecahkan masalah secara matematis akan mendorong peserta didik mengoptimalkan kemampuan analitis mereka dan dapat membantu dalam mengaplikasikan kemampuan tersebut pada beragam kondisi. Mata kuliah Manajemen Akuntansi dan Biaya dipandang tepat diberikan dengan memanfaatkan pendekatan berbasis

masalah mempehitungkan keistimewaan tema yang diulas mengandung banyak terapan dalam banyak bidang.

Meskipun pembelajaran yang dilakukan sudah menggunakan berbagai macam strategi yang dirasa sudah cukup efektif, akan tetapi belum ada yang menjamin bahwa mahasiswa mempelajari materi yang telah diberikan oleh pendidik dengan kemandirian belajar yang baik. Sehingga, dalam hal ini diperlukan *Self Regulated Learning* yang memiliki peran sangat fundamental. *Self-regulated learning* (SRL) merupakan kegiatan dimana individu yang belajar secara aktif, menyusun, menentukan tujuan belajar, merencanakan dan memonitor, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi perilaku serta lingkungannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Filho, 2001; Pintrich, 2004; Wolters, et. al, 2003). Dari pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa mahasiswa yang mempunyai SRL baik berarti mempunyai lingkungan belajar yang baik pula.

Dari uraian diatas, maka penulis sangat tertarik meneliti mengenai Kemampuan mahasiswa dalam pemecahan Masalah dan *Self Regulated Learning* Matematis pada Mata Kuliah Akuntansi Manajemen dan Biaya. Salah satu capaian dari dilakukannya penelitian ini ialah guna memperoleh informasi mengenai korelasi antara kemampuan pemecahan masalah dan *Self Regulated Learning* matematis mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Manajemen dan Biaya.

KAJIAN LITERATUR

Pemecahan Masalah matematis merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai peserta didik karena dianggap sebagai jantungnya matematika (Branca, 1980). Melalui pemecahan masalah diharapkan peserta didik dapat menemukan konsep

matematika yang dipelajari (Hendriana & Sumarmo, 2014). Karena dengan memahami konsep, peserta didik dapat menyelesaikan masalah matematika sesuai dengan langkah-langkahnya. Polya (1973) mengemukakan langkah-langkah pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah, menentukan rencana strategi pemecahan masalah, menyelesaikan masalah, dan memeriksa kembali jawaban. Melalui langkah-langkah ini diharapkan peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan matematika sehingga peserta didik pun dapat mempunyai kemandirian belajar yang tinggi

Self Regulated Learning atau bisa disebut dengan kemandirian belajar bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai strategi belajar efektif dan mengetahui bagaimana serta kapan menggunakan pengetahuan tersebut sehingga peserta didik mampu mengatur diri dalam belajar (Pintrict & Groot; 1990). Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa SRL mahasiswa meningkat, maka kemampuan pemahaman matematisnya pun akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, apabila SRL mahasiswa menurun, maka kemampuan pemahaman matematisnya pun akan menurun (Ruswana, AM, dkk; 2018).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain: (1) Penelitian yang dilakukan Siti Suminarti Fasikhah dan Siti Fatimah (2013) mendapatkan kesimpulan bahwa pelatihan SRL berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik pada mahasiswa (Fasikhah, S, dkk; 2013), (2) Angra Meta Ruswana, dkk, mendapatkan kesimpulan bahwa adanya korelasi antara self-regulated learning dengan kemampuan pemahaman matematis mahasiswa (Ruswana, AM, dkk; 2018), (3) Lala Nailah Zamnah diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan

antara self-regulated learning dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (Zamnah, LN; 2017). Dan masih banyak penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif korelasional menjadi salah satu alternatif yang dipilih peneliti selama penelitian ini berlangsung. Metode penelitian ini mengarah kepada mendeksripsikan kaitan antara dua variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional*, data yang berhubungan dengan variabel bebas dan terikat dihimpun dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Sebanyak 165 mahasiswa yang terkumpul dalam 5 kelas Fakultas Ekonomi Bisnis Islam yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Manajemen dan Biaya merupakan populasi dalam penelitian ini. Sedangkan sampelnya adalah 61 mahasiswa yang diambil secara acak (teknik *random sampling*). Peneliti menggunakan dua instrument yang akan dipergunakan, yaitu: (1) lembar tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimanfaatkan guna mengukur kemampuan pemahaman masalah matematis mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Manajemen dan Biaya, dan (2) Angket *Self Regulated Learning* sebagai pemberi informasi terkait kemandirian belajar mahasiswa yang menempuh mata kuliah Akuntansi Manajemen dan Biaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik yang digunakan untuk mencari korelasi antara SRL dengan kemampuan pemahaman matematis mahasiswa adalah korelasi product moment dengan menggunakan SPSS 26. Data yang berasal dari kemampuan pemahaman matematis berupa data interval dan data yang berasal dari SRL berupa data ordinal.

Karena salah satu data berupa data ordinal, maka harus dianalisis terlebih dahulu menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) sehingga data

interval bisa dikorelasikan dengan data hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis. Hasil analisisnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Uji Normalitas SRL dan KPMM

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SRL	.084	61	.200*	.964	61	.073
KPMM	.109	61	.068	.953	61	.021

Dari tabel 1 diperoleh bahwa data SRL dan KPMM berdistribusi normal maka

uji dilanjutkan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil analisis Korelasi antara Kemampuan Pemecahan Masalah dengan SRL

		SRL	KPMM
SRL	Pearson Correlation	1	.425**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	61	61
KPMM	Pearson Correlation	.425**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	61	61

Dari tabel 2. diatas diperoleh korelasi antara KPMM (Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis) dengan SRL (*Self Regulated Learning*) sebesar 0,425 yang artinya antara KPMM dengan SRL terdapat korelasi positif dengan kriteria sedang. Hal ini didukung oleh studi temuan Hargis (Sumarmo, 2004) bahwa individu yang memiliki SRL yang tinggi cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu dalam menyelesaikan tugasnya, mengatur

belajar dan waktu secara efisien, dan memperoleh skor yang tinggi dalam sains.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa antara kemampuan masalah matematis dengan *Self Regulated Learning* mahasiswa pada matakuliah Akuntansi Manajemen dan Biaya terdapat korelasi positif dengan kriteria sedang.

REFERENSI

Bastian Bustami & Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya : Kajian Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu

Bell, F. H. (1978). *Teaching and Learning Mathematics*. USA: Wm.C. Brown Company Publishers.

Branca, N. A. (1980). Problem Solving as a Goal, Process, and Basic Skill. In S. Krulik, & R. E. Reys, *Problem Solving in School Mathematics* (pp. 3-8). Reston, VA: National Council of Teachers of Mathematics.

- Fasikhah, S, dkk. 2013. *Self-Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Vol. 01, No.01, Januari 2013.*
- Filho, M.K.C. (2001). A review on theories of self-regulation of learning. *Bull. Grad. Shool Educ. Hiroshima Univ, Part III, 50, 437-445.*
- Gunantara, dkk. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol.2(1).*
- Hendriana, H., & Sumarmo, U. (2014). *Penilaian Pembelajaran Matematika.* Bandung: Reflika Aditama.
- Kholmi, Masiyah dan Yuningsih. 2009. *Akuntansi Biaya.* Malang: UMM Press.
- Mawaddah, Siti, Anisah, Hana. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generatif Learning) di SMP. *FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Volume 3, No 2, Oktober 2015.*
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Pintrich, P.R & Groot, De. (1990). Motivational and Self-Regulated Learning Component of Classroom Academic Performance. *Journal of Educational Psychology.* 82 (1). 33-40.
- Ramdani, Y. 2006. Kajian Pemahaman Matematika melalui Etika Pemodelan Matematika. *Jurnal Sosial dan Pembangunan "MIMBAR" [Volume 22, No. 1, Tahun 2006.](#)*
- Ruswana, AM, dkk. 2018. Korelasi antara Self-Regulated Learning dengan Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 7, Nomor 3, September 2018.*
- Sumarmo, U. (2004). *Kemandirian Belajar, Apa, Mengapa dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik.* Laporan Penelitian UPI. Tidak diterbitkan.
- Zamnah, LN, 2017. Hubungan antara Self-Regulated Learning dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII Smp Negeri 3 Cipaku Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Teori dan Riset Matematika (TEOREMA) Vol. 1 No. 2, Hal, 31-38, Maret 2017.*